PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PACITAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Pada Jurusan BK FKIP UNP Kediri

OLEH :

WINDRA CAHYO ZUHARA

NPM : 11.1.01.01.0499

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi Oleh :

WINDRA CAHYO ZUHARA
NPM : 11.1.01.01.0499

Judul :

PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF MELALUI KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP Negeri 4 Pacitan tahun pelajaran 2014/2015

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling FKIP UNP Kediri

Tanggal : 15 Agustus 2015

Pembimbing I

Drs. Hari Pasyamtoro, M.Pd
NIDN.

Pembimbing II

Dra.Hj Endang Ragil W.P, M.Pd
NIDN.0726125801

ii

Skripsi Oleh :

WINDRA CAHYO ZUHARA
NPM : 11.1.01.01.0499

Judul :

PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

Telah dipertahankan di depan Pantia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan BK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 15 Agustus 2015

Panitia Penguji	**Tanda Tangan**
1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I : Dra. Hj. Endang Ragil WP, M.Pd	
3. Penguji II : Drs. Hari Pasyamtoro, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M. Pd
NIK. 1870301023

iii

PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PACITAN

Windra cahyo zuhara

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian didasarkan pada perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan yang cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan melalui pelatihan keterampilan sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmisdan Taggart. Setiap siklusnya terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk lebih mematangkan perilaku asertif siswa.Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pacitan.Jenis tindakan yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan social berupa *modeling, role playing*, umpan balik, transfer pelatihan dan permainan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara.Instrumen penelitian ini menggunakan angket perilaku asertif, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan social dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas di VIII SMP Negeri 4 Pacitan. Pratindakan yang dilakukan dengan menyebarkan angket diperoleh data, perilaku asertif paras iswa masih rendah dengan skor rata-rata *pre test*89,05. Pada siklus pertama yang terdiri dari empat tindakan skor rata-rata *post test I*siswa meningkat menjadi 105,40 pada kategori sedang. Pada siklus kedua yang terdiri dari tiga tindakan skor rata-rata *post test II* siswa meningkat menjadi 113,80 dan sudah masuk pada tingkat perilaku asertif yang baik. Hasil tersebut juga diperkuat dengan wawancara dan observasi terhadap subyek yang menunjukkan adanya perilaku asertif yang meningkat dari *pre test* ditunjukkan dengan kemampuan siswa

mengungkapkan perasaan secara jujur, mampu meminta pertolongan, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: pelatihan keterampilan sosial, perilakua sertif

Abstract

Research based on the assertive behavior class VIII SMP Negeri 4 Pacitan fairly low. This research aims to improve assertive behavior eighth grade students of SMP Negeri 4 Pacitan through social skills training. This study used action research (action research) were conducted in two cycles using models Kemmisdan Taggart. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation and reflection. Implementation of the second cycle conducted to further finalize siswa.Subyek assertive behavior in this study were students of class VIII SMP Negeri 4 Pacitan.Jenis action taken is training social skills such as modeling, role playing, feedback, transfer of training and games. Data collection methods used were questionnaires, observations, and wawancara.Instrumen research use assertive behavior questionnaire, observation and interview guides. Analysis of the data used in this research is the analysis of quantitative data and kualitatif.Hasil research suggests that social skills training can improve assertive behavior in class VIII students of SMP Negeri 4 Pacitan. Pratindakan conducted by distributing questionnaires obtained the data, paras ISWA assertive behavior is still low with an average score of pre test89,05. In the first cycle of four measures average score of post test Isiswa increased to 105.40 in the medium category. In the second cycle consisting of three measures average score of post test II students increased to 113.80 and has entered at a good level of assertive behavior. These results are also confirmed by interviews and observations of the subjects showed increased assertive behavior from pre-test indicated by the student's ability to express feelings honestly, is able to ask for help, solve problems and make responsible decisions.

Keywords: social skills training, perilakua certif

BAB I
PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan potensi – potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan (UU no. 20 tahun 2003). Pengembangan potensi-potensi dimaksudkan untuk membentuk manusia agar berkepribadian terbuka, memiliki pengetahuan yang luas serta cakap dalam mengambil keputusan sehubungan dengan penyesuaian diri yang harus dilakukan dalam lingkungan sosialnya.

Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan menengah menurut Undang-Undang no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, selain dituntut untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia, siswa SMP yang sedang dalam masa remaja juga dituntut untuk mencapai tugas perkembangan sebagai makhluk sosial yaitu yang melakukan penyesuaian sosial. Remaja dituntut untuk memiliki kesiapan penyesuaian sosial baik di dalam keluarga, teman sebaya, dan masyarakat. Dibandingkan dengan anakanak, remaja akan lebih banyak dituntut untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya (Hurlock, 2004: 210). Penyesuaian sosial dengan teman sebaya memiliki peranan yang penting bagi remaja. Remaja mulai menjauh dari pengaruh orang tua dan lebih dekat dengan teman sebaya (Santrock, 2003: 523). Pentingnya teman sebaya bagi remaja membuat mereka melakukan berbagai usaha agar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya, seperti mengubah perilaku dan gaya hidup seperti teman sebayanya (Hurlock, 2004: 213). Hal tersebut dinamakan dengan konformitas teman sebaya yaitu melakukan perilaku yang sama dengan teman sebayanya (Sarwono , 1999: 182). Konformitas teman sebaya yang saling mendukung akan menjadi konformitas teman sebaya yang positif. Sementara konformitas yang cenderung pada perilaku yang menyimpang akan menjadi konformitas yang negatif seperti mengubah perilaku dan gaya hidup seperti teman sebayanya, misalnya ikut merokok, membolos, tawuran serta perilaku maladaptif lainnya. Salah satu sikap yang penting untuk dimiliki siswa dalam menyesuaikan diri dengan teman sebaya yaitu kemampuan berperilaku asertif. Perilaku asertif menggambarkan perilaku individu yang mampu mengkomunikasikan secara jelas dan tegas atas kebutuhan, keinginan dan perasaan seseorang kepada orang lain. Menurut Alberti & Emmons (Liza Marini & Elvy Andriani, 2005: 47) individu yang memiliki perilaku asertif akan mempunyai kepercayaan diri, dapat

mengemukakan pendapatnya kepada pihak lain, berfikir mandiri dan memiliki suasana yang aman dalam bersosialisasi dan tidak takut dalam menghadapi dan mempertanggungjawabkan suatu kesalahan. Pada masa remaja, asertivitas siswa masih dalam tahap perkembangan, dan ada kemungkinan berkembang ke arah positif atau negatif (Hurlock, 2004: 215). Dengan memiliki kemampuan berperilaku asertif remaja akan lebih mudah mengkomunikasikan apa yang menjadi keinginannya dan perasaan mereka dan mampu menolak dengan tegas konformitas negatif.

Asertivitas memungkinkan remaja untuk mewujudkan diri dalam hal bersosialisasi dengan lebih baik, dalam hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Alberti dan Emmons (Liza Marini & Elvy Andriani, 2005: 47) menyatakan bahwa perilaku asertif merupakan perilaku efektif dan adaptif dalam melakukan komunikasi antar pribadi, asertif menimbulkan harga diri yang tinggi, dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Perilaku asertif ini penting dimiliki siswa untuk membantu siswa dalam proses interaksi dan komunikasi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Siswa dapat memiliki hubungan sosial yang berkualitas karena mampu mengungkapkan perasaan yang ada dalam dirinya kepada orang lain. Siswa dapat menolak ajakan maupun tindakan teman atau kelompoknya yang tidak sesuai dengan keinginannya dengan cara yang dapat diterima oleh temantemannya dan tetap menjaga hubungan sosial dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, dapat diajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatan perilaku asertif pada siswa kelas VIII SMP 4 Pacitan Tahun Pelajaran 2014/2015?”

BAB II
METODE

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 4 Pacitan yang terletak di jalan Raya Desa Mentoro No. 21 Purworejo, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di pesisir kota Pacitan, yaitu di sebelah timur Pom Bensin Mentoro. Adapun lingkungan sekitar sekolah berupa layanan kesehatan dan pemukiman padat penduduk.

SMP Negeri 4 Pacitan merupakan sekolah negeri yang memiliki 22 ruang kelas, yang terdiri atas kelas VII ada 7 kelas, kelas VIII ada 8 kelas, kelas IX ada 8 kelas. Guru yang mengajar di sekolah tersebut berjumlah 45 orang dengan seorang kepala sekolah. Kebanyakan guru merupakan tenaga pendidik negeri.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Februari sampai bulan April 2015. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Maret 2015. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Pacitan yang terdiri dari 30 orang siswa. Siswa di kelas tersebut umumnya kurang memiliki sikap asertif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192) menyatakan metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket menggunakan skala Likert, pedoman wawancara, dan pedoman observasi.

BAB III
HASIL DAN SIMPULAN

Perilaku asertif pada siswa kelas VIII SMP N 4 PACITAN sebelum dilakukan tindakan masih banyak yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dan hasil pengisian skala. Sebelum dilakukan tindakan, terdapat 12 siswa yang memiliki perilaku asertif yang rendah. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan siswa kurang mampu bertanya ketika diberi kesempatan dalam bertanya di kelas. Siswa juga kurang mampu menyatakan pendapat dan perasaannya secara jujur dan tegas kepada teman temannya, dan cenderung mengikuti pendapat temannya. Perilaku asertif adalah perilaku yang penting dimiliki oleh individu khususnya remaja dalam menghadapi pergaulan di lingkungan sosial. Asertivitas diperlukan untuk hubungan yang jujur dan sehat. Sebaliknya, individu yang tidak asertif cenderung sangat cemas dalam menjalin hubungan interpersonal dan gagal mencapai tujuan mereka. Fensterheim & Baer (YeniOktora, 2004: 14) mengemukakan individu yang asertif dapat bebas mengatakan tentang dirinya sendiri, dapat berkomunikasi dengan individu lain secara baik, mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, bertindak dengan cara yang dihormatinya, serta menerima keterbatasan-keterbatasannya.

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa SMP N 4 PACITAN dengan pelatihan keterampilan sosial. Pelatihan keterampilan sosial dipilih karena pelatihan keterampilan sosial adalah instruksi atau manipulasi yang bertujuan untuk mengajarkan individu untuk mengembangkan keterampilan sosial individu yang meliputi keterampilan untuk memulai interaksi

sosial dengan orang lain, menyatakan perasaaan,berperilaku asertif, dan menyelesaikan masalah. Dalam pelatihan keterampilan sosial terdapat pelatihan asertifitas, selain itu melalui pelatihan keterampilan sosial siswa dapat menguasai keterampilan sosial lain sehingga siswa dapat memiliki kemampuan sosial yang memadai sehingga dapat meningkatkan perilaku asertif siswa.

Pelatihan keterampilan sosial yang digunakan dengan metode modeling, drama (role playing), pemberian umpan balik, serta transfer pelatihan melalui lembar kegiatan (Sprafkin, 1993:15). Modeling efektif dalam menghasilkan respon sosial yang baru karena memperlihatkan situasi. Dengan bermain peran individu akan dapat secara langsung merasakan manfaat dari perilaku baru karena seolah-olah dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pemberian umpan balik dilakukan agar individu dapat melakukan koreksi untuk meningkatkan keterampilannya. Kemudian, transfer pelatihan merupakan tahap penerapan keterampilan dalam pelatihan ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga digunakan metode permainan karena permainan mensimulasikan situasi dalam kehidupan nyata dan merupakan cara untuk mencoba menghadapi kehidupan nyata (Cartledge & Milburn, 1995: 150).

Hasil penelitian Mitchell R. Bornstein dkk (1977) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial dapat mengingkatkan asertivitas Dari hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan perilaku asertif siswa kelas VIII SMP N 4 PACITAN. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku asertif pada subjek pada keempat aspek yaitu bebas mengatakan tentang dirinya sendiri, dapat berkomunikasi dengan individu lain secara baik, mempunyai pandangan yang aktif tentang hidup, bertindak dengan cara yang dihormatinya, serta menerima keterbatasan - keterbatasannya mengalami peningkatan. Pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan perilaku asertifsiswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Pacitan.Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata perilaku asertif mulai dari pratindakan ke skor pasca tindakan I kemudian ke skor pasca tindakan II. Hasil skor rata-rata *pre test* siklus I sebesar 89.05; kemudian meningkat setelah *post test* I 105, 4; dan pada *posttest* II meningkat menjadi 113,80 pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Pacitan.

Hasil observasi setelah pasca tindakan menunjukkan siswa sudah dapat berinteraksi sosial dengan baik, sudah terlihat aktif dalam memberikan masukan, dapat mengungkapkan pendapat dengan baik.Selain itu sikap tubuh, kontak mata subjek sudah terlihat dan mampu berbicara dengan nada bicara yang tegas. Hasil observasi juga menunjukkan siswa mampu menyampaikan pendapat dengan tegas, dapat mengikuti kegiatan dengan baik, tidak bersikap agresif, dan dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dengan cukup baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku asertif siswa.

Hasil wawancara menunjukkan siswa sudah memahami mengenai perilaku asertif. Sudah dapat mengungkapkan pendapat, mampu mengungkapkan ketidaksetujuan kepada orang lain. Siswa juga sudah dapat menyikapi perbedaan pendapat dengan orang lain dengan wajar. Selain itu siswa juga sudah dapat merespon pernyataan teman ketika mengungkapkan kekurangan dirinya dengan menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan. Peningkatan skor perilaku asertif siswa diperoleh melalui tujuh tindakan yang dilakukan dengan lima teknik. Teknik yang digunakan antara lain *modeling* melalui video, *role playing*, umpan balik, transfer pelatihan dan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R & Emmons, M (2002).*Your Perfect Right: Panduan Praktis Hidup Lebih Ekspresif dan Jujur pada Diri Sendiri*. (Alih bahasa: Ursula G.Buditjahja). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Amelia Destari. (2005). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Asertivitas Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu.*Skripsi.*Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya UII.

Andi Mappiare. (2006). *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*.Jakarta: Rajawali Press.

Anwar.(2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education).*Bandung: Alfabeta.

Ardi Mandiri. (2012). *Sepanjang 2012 Terjadi 339 Kasus Tawuran Pelajar*.http://beritasatu.com/hukum/74425-video-sepanjang-2012-terjadi-339-

kasustawuran-pelajar (diakses 27 September 2012).

Atkinson, R.L., Atkinson R.C. dan Hilgard. (1996). *Pengantar Psikologi.*Buletin Psikologi. No.2, 26-33.

Baron, R.A. and Byrne, D. (1994).*Social Psychology : Understanding Human Interaction.* Boston: Allyn and Bacon.

Bornstein, M. R., Bellack, A. S., Hersen, M. (1977).*Social-Skills Training For Unassertive Children.*10(2).183-195.

Burhan Nurgiantoro, Gunawan, Marzuki. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Cartledge, G. & Milburn J. F. (1995).*Teaching Social Skill to Children and Youth.*Boston: Allyn and Bacon.

Corey, G. (2009). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.*Penerjemah: E.Sarwoko. Bandung: PT. Rafika Aditama.

Cornish, U. & Ross, F. (2003).Social Skills Training for Adolescents withGeneral *Moderate Learning Difficulties.*London: Jessica Kingsley Publishers.

Desmita.(2009). *Psikologi Perkembangan.*Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Devito, J.A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia.* Penerjemah : Maulana A. Jakarta: Profesional Books.

Elksnin & Elksnin.(2007). *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir.*Diakses dari http://f4jar.multiply.com/journal/item/191 pada tanggal 12Februari 2013.

Eugene, W. C. (1981). *Clinical Procedures for Behaviour Therapy*. New Jersey: Prentice Hall. 134

Gimpel, Peacock G. & Merrell, W. K. (2009). *Practical Handbook of School Psychology.*New York: The Guildford Press.

Gunansa Singgih D. (1996).*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harris Thomas .A. (1991).*Saya Oke Kamu Oke.* Jakarta. Yogyakarta: Yayasan Cipta Loka.

Hendrianti Agustiani (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja).*Bandung: PT Refika Aditama.

Heni Rosaria M. (2002). Perbedaan Perilaku Asertif antara Siswa IPA dan Siswa IPS SMU Negeri 1 Kebumen.*Skripsi.*Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya UII.

Hersen & Bellack.(2007). *Keterampilan Sosial Pada Anak Menengah Akhir.*Diakses dari http://f4jar.multiply.com/journal/item/191 pada tanggal 12Februari 2013.

Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga.

Ichda Satria. (2012). Upaya Peningkatan Sikap Asertif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas X.1 Administrasi Perkantoran SMK Sudirman 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.*Skripsi.*FIP UNY.

Irma Pratiwi H. (2011). Pengaruh Asertivitas Terhadap Prilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan. *Skripsi.*Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.

Isbandi Rukminto Adi. (1994). *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial.*Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Johnson, David W. (1993). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-Actualization*. United States of America: Simon & Schuster Inc.

Kanfer, F.H. & Goldstein, A.P. 1975.*Helping People Change: A Texbook Methods*. New York: Pergamon press Inc.

Kartono, K. & Gulo, Dali.(2003). *Kamus Psikologi.*Bandung: Pionir Jaya.

Laura Florensia G. (2011). Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Media Massa terhadap Keterampilan Sosial Atlet Muda.*Skripsi.*FEMA IPB.

Liza Marini & Elvi Andriani.(2005). Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.*Psikologia,*

Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi.2(1).46-51.

Llyod, R. S. (1990). *Mengembangkan Perilaku Asertif yang Positif.*(Alih bahasa: Drs. Fx. Budiyanto). Jakarta: Binarupa Aksara. 135

Melati Ismi H. & Nida Ul H. (2010).Efektivitas Pelatihan Keterampilan Sosial Pada Remaja Dengan Gangguan Kecemasan Sosial.*Psycho Idea.*Tahun 8(1).18-37.

Moore, Kimberley. (2005). The Relationship between Assertiveness and Social Anxiety in College Students. *URC Journal*.Huntington University.

Rakos, R.F. (1991). *Assertive Behavior*.New York: Routledge Chapman and Hall Inc.

Ramdhani, N. (1994). Pelatihan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa yang Sulit Bergaul .*Tesis.*Program Studi Pasca Sarjana UGM.

Ratna Maharani H. & Retnaningsih.(2007). Perilaku Asertif dan Harga Diri pada Karyawan.*Jurnal Psikologi.* 1(1).1-6.

Reed, K., Michael. (1994). Social Skills Training to Reduce Depression in Adolescents.*Proquest Sociologi*.Libra Publishers Inc.

Ria Andriany. (2010). Pengaruh Iklan Melalui Media Poster Terhadap Asertivitas Perokok Pasif pada SMP Negeri 5 Depok Yogyakarta.*Tesis.*Program StudiPasca Sarjana UGM.

Saifudin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Santosa J. (1999). Peran Orang Tua Dalam Mengajarkan Asertivitas Pada Remaja.*Anima, Indonesian Psychological Journal.*15(1).83-91.

Santrock, J. W. (1983). *Life Span Development, Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito W. (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sears, William. (2006). *The Successful Child.* Jakarta: Kresna Prima Persada.